

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Informasi merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan saat ini. Seluruh lapisan masyarakat membutuhkan informasi untuk menjalani kehidupan yang lebih terperinci. Salah satu cara masyarakat memperoleh informasi adalah dengan hadirnya media massa. Media massa menurut Puan (dalam Syarifudin, 2010) dapat dikatakan sebagai wadah penyampaian dari hasil kerja jurnalistik. Dalam hal ini media massa punya pengaruh besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Seiring berkembangnya teknologi, media massa pun ikut berkembang. Seperti awalnya hadir mesin cetak sebagai awal pembuatan buku dan berkembang menjadi mencetak Koran sebagai media penyampai informasi. (McQuail, 2011: 27). Kini media konvensional seperti media cetak dan elektronik dapat dimanfaatkan masyarakat tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi juga untuk membagikan informasi.

Berkembangnya teknologi khususnya pada ranah komunikasi dan informasi membawa ke dalam era new media serta era digital. New media merupakan implementasi dari berkembangnya teknologi komunikasi seperti hadirnya internet. Internet yang identic dengan digital menghadirkan istilah ini. Menurut McQuail ciri utama dari media baru adalah saling berhubungannya penerima maupun pengirim pesan,

interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifatnya yang ada dimana-mana.

New Media menghadirkan media sosial sebagai sarana komunikasi dalam bentuk interaksi sosial secara virtual. Dengan kemunculan new media pun banyak media sosial yang tercipta dengan berbagai fasilitas yang berbeda satu sama lain, seperti Twitter, Instagram, Facebook, Pinterest, Youtube, TikTok, dan lainnya.

Dalam survei yang dilakukan Muhammad Ashari (2019) dalam Inter Komunikasi: Jurnal Komunikasi, menghasilkan perilaku masyarakat Indonesia telah berada di masa transisi menuju masyarakat informasi berdasarkan tingkat penggunaan Internet per hari. Media sosial berbasis internet tentunya menjadi hal yang sering dikonsumsi khususnya di Indonesia. Tingginya pengguna internet di Indonesia menjadikan media massa cetak sebagai tempat mendapatkan informasi bergeser.

Pergeseran tersebut mengakibatkan media massa di ranah industri mengalami beberapa perubahan dengan adanya digitalisasi. Beberapa media massa cetak yang telah lama berdiri ditutup karena tidak dapat beradaptasi dengan digitalisasi dan beberapa lainnya bertahan dengan adanya digitalisasi.

Disinilah muncul konvergensi media yang diartikan sebagai penggabungan konten melalui digital, dimana para pemilik media baik cetak maupun elektronik beradaptasi menggunakan internet sebagai medium pengemasan berita dengan menggabungkan beberapa media

massa menjadi satu *platform* sama yang kini disebut media online (Muhammad Ashari, 2019:5)

Media online seperti yang diketahui, memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media konvensional (cetak dan elektronik), namun media online pun mempunyai tantangan tersendiri dalam menyampaikan berita seperti dituntut harus memproduksi berita lebih cepat karena publikasi berita pada media online dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Dibalik perkembangan teknologi yang begitu pesat, media online memiliki tantangan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Beberapa media khususnya media online memanfaatkan tren-tren jurnalisme yang sedang berkembang di era digital. Dalam hal ini jurnalisme data sebagai tren jurnalisme berbasis data.

Jurnalisme data adalah tren jurnalisme online dengan mengumpulkan data dan dianalisis terlebih dahulu lalu digunakan menjadi sebuah berita. Jurnalisme sendiri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia suatu kegiatan mengumpulkan sebuah tulisan berupa teks, gambar, maupun video kemudian mengeditnya untuk menjadi berita dan disebarkan melalui media konvensional serta media online. Jurnalisme data membawa fakta-fakta yang dikumpulkan tersebut untuk dianalisis dengan cara lebih mendalam, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Jurnalisme data di Indonesia sudah cukup dikenalkan oleh beberapa media online khususnya pada kondisi saat ini yang beberapa kali mengharuskan wartawan mencari fakta-fakta via online. Kemampuan sebuah media melakukan tren jurnalisme berbasis data ini dilakukan agar jurnalisme online yang dilakukan saat ini tetap relevan serta jurnalisme online harus lebih proaktif serta kreatif dalam inovasi – inovasi barunya dalam menciptakan konten - konten baru. (Haryanto, 2014: 172)

Perubahan akibat digitalisasi tersebut yang mengikuti tren jurnalisme tidak hanya terjadi kepada pemilik media saja, namun juga kepada wartawan sebagai produser konten berita, di Indonesia, wartawan dituntut untuk bisa menyampaikan pesan secara multiplatform atau memadukan antara tulisan, audio, dan video sekaligus. Hal ini berbeda dengan cara kerja wartawan di era media massa konvensional yang setiap wartawan (radio, cetak, dan televisi) hanya memiliki kemampuan di masing-masing bidangnya (Adzika, 2015).

Data yang tersedia dapat menjadi peluang baru bagi jurnalis, sebab dengan menginterpretasi data, media tidak hanya dapat menguatkan beritanya, tapi juga dapat menghasilkan produk-produk yang menguntungkan, seperti hasil riset. Sehingga media tidak hanya bergantung mencari iklan dan mengorbankan idealismya. Secara tidak langsung data dapat menjadi sumber ekonomi baru.

Data yang didapat dari hasil liputan dapat di gunakan untuk membuat produksi berita. Era digital membuat pegiat media khususnya

para jurnalis diharapkan mampu membuat konten yang cocok dengan keadaan serba digital seperti saat ini. Fenomena tersebut disebut sebagai digitalisasi terhadap konten. Digitalisasi konten adalah sebuah proses konversi informasi ke dalam format data yang bisa dibaca oleh komputer (Kawamoto, 2013).

Digitalisasi konten ini membuat konten radio, televisi, dan cetak yang dulunya terpisah (era media konvensional) menjadi bersatu dengan cara dikonversi ke dalam format digital dan pendistribusiannya dilakukan di dalam *platform* digital yang sama (McPhillips & Merlo, 2008).

Platform digital terus mengalami perkembangan. Salah satunya adalah hadirnya video-video konten yang dibuat dengan pendekatan jurnalistik. Video tersebut dibuat dengan berbentuk liputan investigasi berbasis data maupun dialog dengan narasumber terpercaya. Video konten juga dibuat dengan menerapkan standar kerja *broadcasting* dan memperhatikan visualisasi jurnalistik sehingga berkualitas bagus serta menarik untuk ditonton.

Video konten berbasis data yang hadir akibat adanya digitalisasi konten di era perkembangan teknologi ini lazim digunakan perusahaan perintis di bidang media online agar dapat menarik perhatian audiens. Konten yang menarik ini akan menjadi cara media massa beradaptasi dengan tetap menyajikan konten yang profesional juga mengarah kepada kegiatan bisnis para pemilik media itu sendiri.

Selain untuk beradaptasi, video konten ini memiliki fungsi yang dimiliki media massa cetak maupun elektronik yaitu mengulas permasalahan sosial masyarakat dengan menggunakan pendekatan jurnalistik yang mengajarkan berpikir kritis, peduli, sehingga bersifat mengedukasi dan kontrol sosial.

Hal ini juga didukung oleh data minat baca yang dimiliki masyarakat Indonesia dimana dikatakan pada studi Most Littered Nation In The World 2016, Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara yang diteliti. Lalu menurut riset UNESCO, Indonesia mempunyai indeks minat baca sebesar 0,001% yang berarti dari seribu orang hanya ada satu yang memiliki minat baca.

Dengan permasalahan inilah media online dengan keunggulannya mempunyai tantangan untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya berita yang sifatnya informatif dengan tren jurnalisme berbasis data. Digitalisasi konten yang mendistribusikan konten ke dalam platform digital yang sama dalam hal ini video konten membuat konten berita berbasis data dikemas dengan lebih menarik, informatif, cepat, dll.

Video konten berbasis data menjadi lebih unggul dengan variasi video yang beragam. Narasi TV sebagai salah satu media online di Indonesia menjalankan praktik video konten berbasis data yang ditayangkan dalam channel Youtube Narasi Newsroom program Buka Data.

PT Narasi Citra Sahwahita atau Narasi TV adalah *startup* yang didirikan Najwa Shihab bersama dua co-founder di awal tahun 2018. Narasi TV menyuguhkan program-program seperti perbincangan, reportase, kemas dokumenter, opini dan ruang interaksi, dan mengelola komunitas serta event-event melalui kanal digital [www.narasi.tv](http://www.narasi.tv).

Narasi TV bekerjasama dengan Trans 7 dalam penyiarannya untuk program Mata Najwa dan untuk program lainnya di siarkan dalam Channel Youtube dengan nama akun Narasi Newsroom untuk program Flash News, Mata Najwa, Buka Data, Buka Mata, dan Enaknya Diobrolin dengan penayangan sebanyak 27,838,882 kali per tanggal 19 November 2020.

Dapat dilihat dari program Buka Data, Narasi TV memanfaatkan jurnalistik visual untuk pengemasan berita yaitu video konten berbasis data. Hal ini menjadi suguhan baru yang lebih unggul dari tren jurnalisme data karena menyertakan audio dan animasi pada penyajian data. Buka Data berjumlah 63 video per tanggal 27 Juli 2021. Penyajian animasi dengan desain yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, dan menyajikan isu-isu yang menarik merupakan keunggulan dari video konten berbasis data Narasi TV.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pandangan anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang unggahan video konten berbasis data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data berdasarkan seleksi, interpretasi, dan reaksi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pandangan anggota Jurnalposmedia mengenai unggahan video konten berbasis data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data?”

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tahap Seleksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Unggahan Video Konten Berbasis Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data?
2. Bagaimana Tahap Interpretasi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Unggahan Video Konten Berbasis Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data?
3. Bagaimana Tahap Reaksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Unggahan Video Konten Berbasis Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui persepsi anggota Jurnalposmedia dalam menanggapi unggahan video konten berbasis data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data.

1. Untuk Mengetahui Seleksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Unggahan Video Konten Berbasis Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data.
2. Untuk Mengetahui Interpretasi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Unggahan Video Konten Berbasis Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data.
3. Untuk Mengetahui Reaksi Anggota Jurnalposmedia Mengenai Unggahan Video Konten Berbasis Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai video konten di seluruh portal berita Narasi TV.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terhadap studi jurnalistik, khususnya bagi praktisi jurnalisme dalam

mengembangkan jurnalisme data serta studi mengenai jurnalistik digital. Selain itu diharapkan dapat memberi masukan dalam pelaksanaan video konten berbasis data atau digitalisasi konten dalam menyampaikan informasi atau pemberitaan untuk Narasi TV dan media-media lainnya.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pandangan mahasiswa khususnya anggota Jurnalposmedia terhadap sebuah tren jurnalisme yaitu jurnalisme data dalam menjadi bahan pengemasan berita di era jurnalisme digital. Era digital membuat pengemasan berita disesuaikan dengan keadaan serba digital seperti ini dan menarik untuk khalayak masyarakat informasi. Dalam hal ini, video konten berbasis data pada platform media online yaitu Youtube. Pada penelitian ini akan terdapat 3 tahap yang ingin diketahui yaitu tahap seleksi, interpretasi, dan reaksi bagi anggota Jurnalposmedia dalam memandangkan video konten berbasis data pada Channel Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data.

### **1.5.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya peneliti temukan dalam membantu memahami fokus penelitian yang akan dilakukan. Selain itu menjadi masukan dan perbandingan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Hal tersebut yang membuat peneliti lebih termotivasi untuk dapat menghasilkan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

- a. Imam Rachmat Faisal (2019). Mahasiswa Tentang Unggahan Infografis pada Media Online Mojok.co: Penelitian Kualitatif pada Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi dan menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek kognitif anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis Mojok.co memiliki pandangan dan pemahaman yang baik.

- b. Puan Samisara Pohan (2020). Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto.Id). Teori dalam penelitian ini menggunakan teori infografis dan menggunakan metode analisis isi deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu berbagai tipe infografis dapat menyampaikan informasi dengan efektif. Keringkasan yang ditawarkan infografis dapat menimbulkan mispersepsi dan misinterpretasi pada pembaca.

- c. Lisna Ningsih (2016). Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa jurnalistik semester 8 angkatan 2012 UIN Bandung terhadap tayangan Reportase Investigasi Trans TV adalah baik.

- d. Nasfati Sabrina Darmawan Putri (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Unggahan Berita Lipsus pada Youtube Kumparan. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah hasil persepsi dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap unggahan video Youtube Kumparan Playlist Lipsus.

- e. Anisa Nurul Arifah (2020). Ruang Disabilitas dalam Pemberitaan Media: Studi Deskriptif Pandangan Jurnalposmedia mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rubrik difabel adalah rubrik yang menarik dan memberikan edukasi dan reaksi yang dihasilkan informan adalah menyukai adanya rubrik difabel.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang diteliti dan objek yang digunakan. Pada penelitian terdahulu terdapat teori analisis isi kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan teori persepsi dari Alex Sobur. Perbedaan juga terletak pada objek yang diteliti. Walaupun teorinya sama tetapi objek dan media yang diteliti berbeda.

Tabel 1.1

## Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Imam Rachmat Faisal (Skripsi, 2019). UIN Bandung</p> <p>Mahasiswa Tentang Unggahan Infografis pada Media Online Mojok.co: Penelitian Kualitatif pada Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Teori: Teori Persepsi</p> <p>Metode: Kualitatif</p>	<p>menyimpulkan bahwa aspek kognitif anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis Mojok.co memiliki pandangan dan pemahaman yang baik.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada responden penelitian yaitu Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan objek infografis pada Media Online Mojok.co</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Puan Samisara Pohan (Skripsi, 2020). UIN Syarif Hidayatullah  Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto.Id)	Teori: Teori Infografis  Metode: Kualitatif - deskriptif	Berbagai tipe infografis dapat menyampaikan informasi dengan efektif. Keringkasan yang ditawarkan infografis dapat menimbulkan mispersepsi dan misinterpretasi pada pembaca.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada bentuk pengemasan berita era jurnalisme digital atau online.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu teori infografis dan objek yang digunakan yaitu infografis pada Media Online Tirto.Id

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Lisna Ningsih (Skripsi, 2016). UIN Bandung  Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV.	Teori: Teori Persepsi  Metode: Deskriptif - Kuantitatif	Hasil persepsi mahasiswa jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan Reportase Investigasi Trans Tv adalah baik.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori persepsi.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan yaitu pada Tayangan Reportase Investigasi Trans TV.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Nasfati Sabrina Darmawan Putri (Skripsi, 2020). UIN Bandung  Persepsi Mahasiswa Tentang Unggahan Berita Lipsus pada Youtube Kumparan	Teori: Teori Persepsi  Metode: Deskriptif - Kualitatif	Hasil persepsi dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap unggahan video Youtube Kumparan Playlist Lipsus.	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori persepsi.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan yaitu unggahan berita Lipsus pada media youtube kumparan.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Anisa Nurul Arifah (Skripsi, 2020). UIN Bandung</p> <p>Ruang Disabilitas dalam Pemberitaan Media: Studi Deskriptif Pandangan Anggota Jurnalposmedia Mengenai Rubrik Difabel pada Media Online Tempo.co</p>	<p>Teori: Teori Persepsi</p> <p>Metode: Deskriptif - Kualitatif</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa rubrik difabel adalah rubrik yang menarik dan memberikan edukasi dan reaksi yang dihasilkan informan adalah menyukai adanya rubrik difabel.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori persepsi dan responden yaitu Anggota Jurnalposmedia.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu rubrik difabel pada Media Online Tempo.co.</p>

## 1.5.2 Landasan Teoritis

### 1.5.2.1. Persepsi

Penelitian ini menggunakan teori yang dilandaskan sesuai konteks, yaitu teori persepsi. Persepsi menurut Sobur (2003: 451) merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data. Persepsi juga diartikan sebagai proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulu yang masuk dalam alat indera.

Persepsi menurut Sumanto (2014) merupakan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus tersebut didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang nantinya diproses oleh otak. Secara etimologis, persepsi yang dalam bahasa Inggris disebut perception berasal dari bahasa Latin yakni perception, dari percipere, yang berarti menerima atau mengambil. Proses persepsi dilakukan individu dengan melakukan pengamatan terhadap objek. Latar belakang dan wawasan individu yang berbeda-beda akan menjadikan persepsi yang diberikan beragam.

Komponen persepsi menurut Alex Sobur terbagi ke dalam tiga komponen yaitu, seleksi (pengetahuan dan perhatian), interpretasi (proses mengelola informasi), dan reaksi (suka dan tidak suka)

1. Seleksi, yaitu proses penyaringan rangsangan dari luar oleh indera.
2. Interpretasi, yaitu proses dimana informasi di kumpulkan atau mengorganisasi informasi, sehingga memiliki arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk membuat pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi dari yang kompleks menjadi sederhana.
3. Reaksi, yaitu tingkah laku yang terjadi setelah berlangsungnya proses seleksi dan interpretasi (Sobur, 2003: 447).

Teori pada landasan teori diatas yaitu teori persepsi merupakan pola pikir atau cara kerja alur penelitian yang akan dilakukan. Maka, penggunaan teori dalam penelitian kualitatif hanya dijadikan sebagai pedoman awal untuk memahami konsep-konsep penting dan informasi mengenai fokus persoalan yang akan diteliti. Moleong (2011: 14) menjelaskan juga bahwa pembahasan teori pada landasan teoritis hanya sampai pada pengertian, yakni suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.

Sesuai dengan penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dimulai dari pengamatan anggota jurnalposmedia dalam playlist Buka Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom, dalam tahap ini akan ditemukan beberapa perbedaan video-video playlist buka data dengan video-video pada playlist lainnya. Kecenderungan mereka dalam memilih dan menonton video pada playlist ini didasarkan pada penggunaan jurnalisme data sebagai bentuk pengemasan berita era digital. Pada Playlist ini Narasi Newsroom membuat video konten berbasis data.

Teori persepsi digunakan untuk menganalisis pandangan anggota Jurnalposmedia mengenai video konten Playlist Buka Data pada Channel Youtube Narasi Newsroom. Setelah mengamati aspek-aspek yang mencakup sumber data, visualisasi data, dan penulisan berita secara keseluruhan, maka mereka akan mulai memberikan tanggapan mengenai apa yang sudah mereka amati tersebut. Dalam tahap ini bisa dikatakan bahwa stimulus atau rangsangan mulai terbentuk, sehingga akan menciptakan sebuah pandangan atau persepsi nantinya.

Dalam prosesnya, pembentukan persepsi sendiri akan melalui beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Sobur (2003: 447), yakni tahap seleksi, interpretasi, dan reaksi. Pada tahap seleksi, anggota Jurnalposmedia akan mulai merasakan sensasi atau kesadaran sederhana yang dihasilkan oleh panca indera terhadap objek atau informasi yang diterimanya, dalam hal ini Playlist Buka Data. Selain itu, pada tahap ini juga akan dihasilkan atensi (perhatian), yakni proses secara sadar sejumlah

kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Dalam hal ini akan dilihat hal apa yang membuat anggota Jurnalposmedia tertarik dan memberikan perhatian lebih terhadap objek yang dilihatnya, misalnya dari segi isu atau visualisasi data yang menarik dari Playlist Buka Data.

Pada tahap interpretasi, anggota Jurnalposmedia akan memberikan makna atau penafsiran terhadap informasi yang diterimanya. Anggota Jurnalposmedia akan memberikan penilaian terhadap Channel Youtube Narasi Newsroom dari berbagai aspek, baik itu konten maupun penulisan beritanya.

Pada tahap reaksi, anggota Jurnalposmedia akan memberikan respon terhadap objek yang dilihatnya (Channel Youtube Narasi Newsroom) sebagai hasil dari dua tahapan di atas, yakni tahap seleksi dan interpretasi.

### **Proses Persepsi**

Proses terbentuknya persepsi atau pandangan menurut Miftah Toha (2003) dalam Hermuningsih dan Wardani (2016), yaitu:

a. Stimulus atau rangsangan

Rangsangan yang hadir dari lingkungannya akan mengawali terjadinya persepsi.

b. Registrasi

Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh dari alat indera

yang dimilikinya. Seseorang ketika mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya akan mendaftarkan semua informasi yang terkirim tersebut

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

#### 1.5.2.2. New Media

New media atau media baru membawa penelitian ini dalam menyajikan berita lewat teknologi dalam hal ini media sosial Youtube. New yang berarti baru dan media yang didefinisikan sebagai sarana atau perantara. Media Baru pun mempunyai arti sarana perantara penyampaian pesan yang baru.

Media baru memiliki beberapa ciri menurut McQuail, yaitu adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana-mana. (Denis McQuail: 2000).

Flew dalam *New Media: An Introduction* menjelaskan bahwa media baru diartikan sebagai media digital. Kontennya menggabungkan beberapa elemen seperti data, teks, suara, dan gambar yang disimpan

dalam bentuk digital lalu disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic boardband, satelit, dan sistem transmisi gelombang mikro yaitu seperti yang media sosial miliki. Media baru memiliki internet yang menjadi keunggulan teori ini dalam praktiknya terkhusus praktik jurnalisme. Internet memberikan kemudahan akses informasi jurnalisme yang dapat diakses kapan dan di mana saja. Pakar New Media, John Pavlik mengatakan. Internet selain memiliki semua kemampuan jurnalisme konvensional berupa teks, gambar grafik, animasi, audio, video, publikasi real-time juga memiliki kemampuan media yang lebih besar untuk dunia jurnalisme.

Peneliti menggunakan teori ini karena selaras dengan pembahasan mengenai video konten sebagai pengemasan berita era jurnalisme digital dan berkaitan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi serta ciri-ciri media baru tersebut. Teori ini juga selaras dengan video sebagai konten yang dihadirkan media baru yaitu konten audio-visual berupa video.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian pada landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka konsep dari penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Unggahan Video Konten Berbasis Data Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Di Era Jurnalisme Digital ini mengenai tanggapan anggota Jurnalposmedia mengenai video konten berbasis data dari media Narasi Tv yang dikemas dalam bentuk audio-visual dan diunggah di media online youtube. Maka pembahasan yang

digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan media online, tren jurnalisme berbasis data, video konten, dan pandangan.

### **1. Pandangan**

Pandangan memiliki tiga komponen yang membentuk sikap yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2008: 121) bahwa persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek.

Dalam menentukan tujuan maupun kebijakan, suatu pendapat sangatlah diperlukan dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Pandangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu, seseorang yang dipandang (disegani, dihormati), hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, dan sebagainya). Konteks yang dibahas dalam hal ini adalah hasil pandangan

yaitu mahasiswa, dimana mereka akan memberi gambaran tentang sesuatu sehingga terjadi proses memandang yang akan menghasilkan suatu pendapat atau tanggapan.

Pandangan mempunyai pengertian yang sama dengan pendapat. Pendapat, ide, atau pikiran merupakan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi. Akan tetapi pendapat tersebut tidak objektif karena belum melalui proses pengujian. Dapat juga diartikan sebagai sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya, serta tidak dapat langsung ditentukan misalnya dengan pembuktian melalui induksi. Pandangan dapat diartikan juga sebagai persepsi. Persepsi menurut Rakhmat (2013:50) merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan.

## 2. Media Online

Seiring dengan perkembangan teknologi yang berpengaruh pada aspek aspek perkembangan media baru, kajian-kajian media mulai menjadi kajian yang urgen. Media online identik dengan kehadiran internet sejak perkembangan teknologi terjadi maka dari itu, media online disebut menjadi media berbasis teknologi komunikasi dalam hal jaringan komputer. Media online mempunyai ciri khas yang unik sehingga tidak terdapat pada media lainnya. Salah satunya pemanfaatan internet sebagai alat media tersebut. Internet dalam media online berfungsi sebagai sarana

produksi dan penyebaran informasi maka keberadaan dan peranan internet sangat penting guna mendukung setiap proses aktivitas media online.

Media online identik dengan ciri khasnya yang berbeda dengan media lainnya. Dikaitkan dengan teori media baru, media online menjadi salah satu obyek kajian teori pada teori tersebut dikarenakan cirinya yang khas.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi obyek kajian teori “media baru” (new media), yaitu istilah yang menunjukkan pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time” (Romli, 2012)

### **3. Jurnalisme Digital**

Jurnalisme digital sering dikenal juga dengan redaksi kata jurnalisme online, penulis mengambil kata jurnalisme digital karena selaras dengan fenomena digitalisasi yang terjadi di era digital.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, menurut Biagi (2006), internet adalah teknologi yang menggabungkan semua bentuk konten (teks, gambar, suara, dan video). Digitalisasi dalam jurnalisme hadir akibat dari jurnalisme itu sendiri. Efek dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Big data merupakan sekumpulan data yang dapat diakses secara terbuka di internet. Big data dapat diolah sebagai bahan analisis untuk keperluan tertentu seperti melakukan prediksi, membuat keputusan, membaca sebuah tren, melihat tingkah laku konsumen, dan lainnya. Pada industri media, penulisan jurnalisme akan terlihat lebih rinci, menarik, dan kredibel, apabila disertai dengan penggunaan dan analisa data yang mendalam (Microsoft, 2016)

#### **4. Tren Jurnalisme Berbasis Data**

Tren bidang jurnalisme yang sudah banyak di gunakan oleh media online di Indonesia ini hadir melalui perkembangan teknologi komunikasi. Media online beradaptasi agar penyebaran informasi kepada khalayak bisa tersampaikan dengan tepat mengingat masifnya perkembangan penyebaran berita media online akibat hadirnya internet. Jurnalisme data atau Jurnalisme berbasis data (Data-Driven Journalism) didefinisikan oleh Badri (2011) sebagai inovasi dari jurnalisme era digital.

Jurnalisme data menurut E, Wendratama (2015) merupakan kegiatan jurnalistik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa fakta kemudian dianalisis dan disampaikan kepada khalayak berupa berita berbasis data dengan pengemasan yang baru seperti infografis.

Data-data yang digunakan di era digital dalam jurnalisme data didapat dari Big data yang sudah disebutkan diatas. Praktik jurnalisme data ditemui serupa dengan CAR yang populer di Amerika Serikat pada

tahun 1960-an. Para jurnalis menganalisis bermacam pusat data catatan publik dengan menggunakan metode ilmiah. Jurnalisme data melihat celah itu sehingga mengembangkan semangat praktiknya seiring kehadiran media daring, yang sanggup menyajikan laporan analisis data secara, interaktif, lebih menarik, dan lebih luas. Keberlimpahan data menjadi syarat awal utama praktik ini. Hal yang sama pentingnya dengan fakta yang diangkat adalah aspek visual. Di sini, media menunjukkan kombinasi desain menarik dengan narasi redaksi yang jelas untuk memberi audiens pengalaman yang kuat (Wendratama, 2015:21-22).

Secara garis besar (Badri, 2011) proses jurnalisme data dibagi menjadi lima tahapan yaitu: (1) Mengumpulkan data dari berbagai sumber sesuai kebutuhan topik berita; (2) Menyaring data untuk memisahkan dan membersihkan data; (3) Melakukan analisis dan interpretasi data melalui perangkat komputer untuk melihat perbedaan, tren, korelasi dan sebagainya; (4) Memvisualkan data dalam berbagai bentuk grafik interaktif maupun statis; dan (5) Menceritakan data bersama narasi berita.

## **5. Video Konten Berita**

Video konten merupakan produksi video yang berisi beragam konten. Dalam konteks ini adalah video konten yang disebar di media sosial youtube. Memasuki era pasca 2010 perkembangan media sosial berkembang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Salah satu bagian media sosial yang menjadi perhatian khusus bagi pengguna dari segala usia adalah klasifikasi media sosial content, yaitu situs video sharing

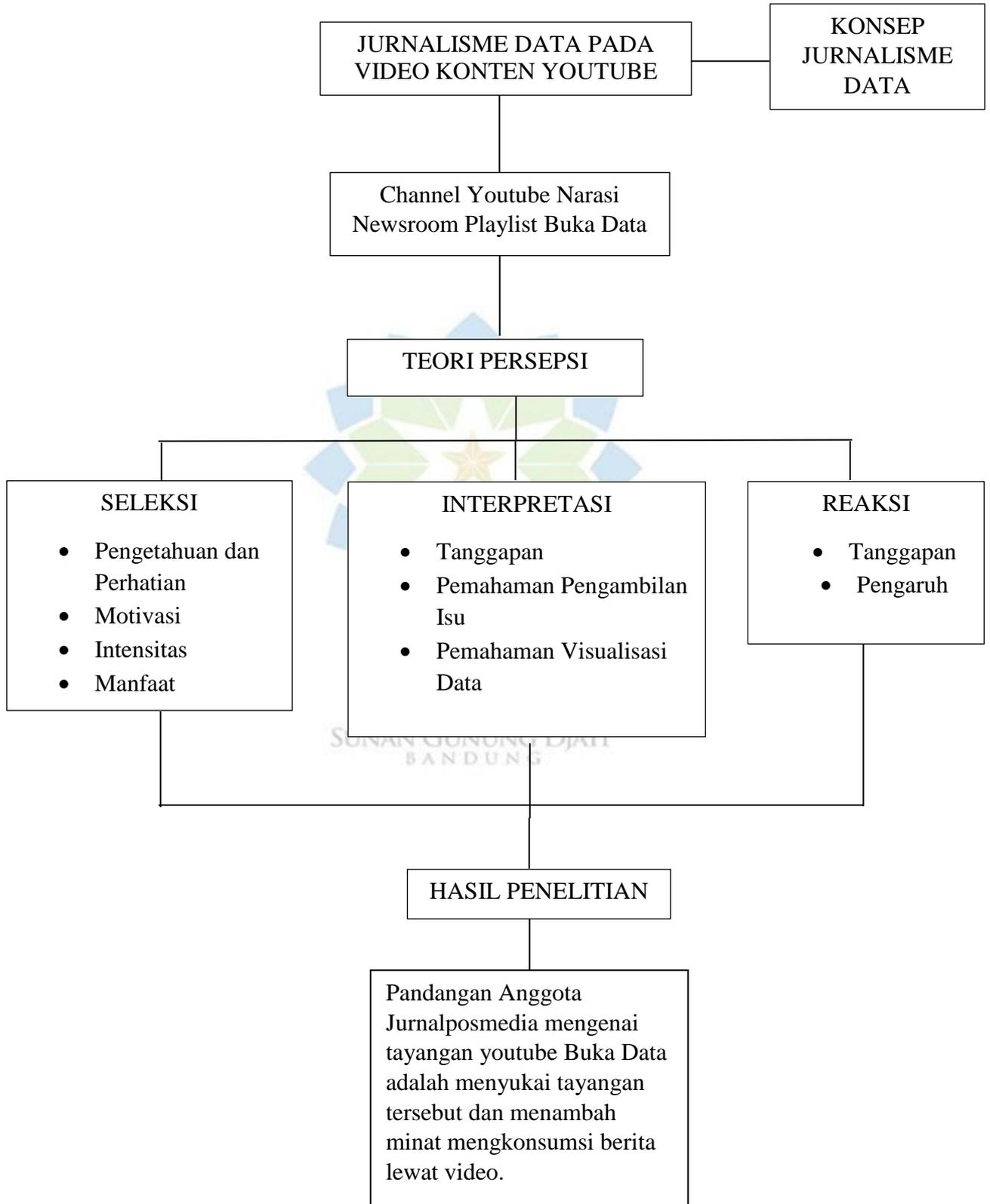
youtube. Youtube dengan konten-konten video yang beragam dan berkembang variannya ikut meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pengguna situs video Youtube di Indonesia (Edy Chandra, 2017)

Soelistyowati (2018,169) mengatakan, dengan tema-tema yang di produksi pengguna youtube seperti music, game, berita, dan film membuat masyarakat umum banyak yang menonton kategori entertain seperti tema-tema tersebut. Sedangkan dengan konten berita di Indonesia masih hanya sebatas kegiatan stasiun televisi yang melakukan upload ulang. Belum banyak media yang benar-benar membuat konten pemberitaan di youtube. Menurut pantauan peneliti, di Indonesia baru ada beberapa media yang membuka youtube sebagai konten penyebaran berita. Media-media tersebut seperti, Vice Indonesia, Kumparan, Tirto.id, Narasi TV, dan Tribunnews.

Youtube Narasi Newsroom merupakan Channel Youtube yang dikelola oleh media online Narasi TV, sebuah start up yang sudah terdaftar dewan pers sejak 29 Nopember 2019. Narasi Newsroom hadir sebagai channel (sebutan akun youtube yang memproduksi konten video) yang menyebarkan video konten media dan dikemas dalam beberapa Playlist. Playlist tersebut dinamakan *Narasi People*, *Tech it Easy*, *Narasi Pagi*, *Semenit*, *Enaknya Diobrolin*, *Daily*, *Buka Data*, *Buka Mata*, dan *Mata Najwa*. Playlist-playlist tersebut merupakan sebuah video berbasis berita yang dikemas secara kreatif oleh redaksi Narasi TV.

### Bagan 1.1

#### Kerangka Konseptual



## **1.6. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tepatnya di Sekretariat Jurnalistik Gedung Student-Center sebagai pusat kegiatan anggota Jurnalposmedia. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan pusat sumber data yang bisa peneliti kumpulkan secara maksimal.

### **1.6.3. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang bersifat subjektif. Dimana paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa realitas sosial yang terdapat dalam individu tidak bersifat mutlak melainkan dilihat dari cara pandangnya melihat realitas tersebut. Dalam hal ini individu merupakan agen yang mengkonstruksi dalam realitas sosial mereka.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme lebih mengkaji persepsi mahasiswa khususnya anggota Jurnalposmedia terhadap unggahan video konten sebagai pengemasan berita dalam era jurnalisme digital oleh Media Online Narasi Newsroom.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan Kualitatif menurut Flick (2020) dalam Puan, adalah hubungan yang spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari beragamnya dunia kehidupan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

karena bersifat deskriptif dan disangkutpautkan dengan fakta yang terjadi dari dunia kehidupan.

Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dengan tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Melalui penelitian dengan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan tentang persepsi anggota Jurnalposmedia terhadap unggahan video konten berbasis data serta memahami fenomena atau tren jurnalisme data lebih mendalam. Lewat penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap fenomena yang terjadi.

#### **1.6.4. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu objek penelitian dengan cara mengolah data-data yang digunakan, lalu dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiono, 2009:29)

Metode deskriptif juga disandingi dengan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2010: 4) menjelaskan metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif digunakan peneliti untuk menganalisa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010:11)

### **1.6.5. Jenis Data dan Sumber Data**

#### 1.6.4.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data primer pada penelitian ini adalah sasaran utama dari penelitian ini yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif anggota Jurnalposmedia terhadap unggahan video konten berbasis data pada Youtube Narasi Newsroom Playlist Buka Data.

Sedangkan data sekundernya adalah studi observasi terhadap video konten dan dokumentasi dari buku maupun internet mengenai konsep jurnalisme data, jurnalisme online/digital dan pengemasan berita melalui video konten.

#### 1.6.4.2. Sumber Data

Sumber data dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menjadi materi sebagai sebuah sumber analisis. Sumber data dikelompokkan menjadi dua elemen, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. seperti apa yang telah dikatakan Lofland, bahwa: Sumber data baku (primer) dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan kata-kata, dan perbuatan, lalu

(sekunder) merupakan data lanjutan semacam arsip dan sebagainya (Lofland dalam Moleong, 2011: 157).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa anggota jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dari buku, data online, dan jurnal ilmiah sebagai informasi pendukung untuk penelitian ini.

#### **1.6.6. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

##### **1.6.5.1. Informan dan Unit Analisis**

Informan adalah subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Informan ditunjuk peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan. Kasnyah (2012:6) menjelaskan, besar kecilnya sampel yang diambil dari populasi (unit analisis) dalam penelitian kualitatif tidak terlalu dipermasalahkan, yang terpenting adalah unit analisis tersebut dapat menjadi perwakilan secara deskriptif analitik yang dapat menunjukkan adanya validitas dari data yang disajikan dalam laporan. Intinya, jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak menjadi masalah sepanjang pengambilan informan dapat untuk melaporkan data yang akurat.

Informan atau subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 6 orang pengurus Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agar data yang diperoleh bisa maksimal. Adapun ciri-ciri informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Jurnalposmedia
- b. Aktif sebagai anggota minimal 1 tahun
- c. Mahasiswa aktif jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik
- d. Pengurus merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui dan menguasai, juga terlibat langsung dengan fokus yang akan diteliti.

6 orang mahasiswa pengurus Jurnalposmedia peneliti pilih sebagai informan penelitian dengan landasan yang dikatakan Dukes dalam Creswell (1998:22) yang mensyaratkan informan sebanyak 3 sampai 10 informan.

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pandangan mahasiswa terhadap unggahan video konten berbasis data pada Channel Youtube Narasi Newsroom dan aspek aspek yang digunakan berdasarkan konsep jurnalisme data yaitu sumber data, visualisasi data, dan teknik pengemasan.

#### **1.6.7. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi. Peneliti mengamati video konten yang dipublikasikan Narasi TV sebagai objek yang di amati oleh informan. Selain itu observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui seorang informan

dalam berperilaku, cara bicara, cara berpakaian dan sebagainya dengan memperhatikan ketika sedang memberikan persepsi tentang unggahan video konten berbasis data di Youtube Narasi Tv.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena dengan metode wawancara ini peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah karena sudah dipersiapkan sebelumnya, peneliti juga dapat mengembangkan kembali pertanyaan sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid untuk mendapatkan data yang relatif lebih objektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang dipublikasikan Narasi TV pada channel Youtubanya yang bernama Narasi Newsroom. Analisa dokumen berupa gambar dan tulisan. Selain itu mengumpulkan data keredaksionalan kebutuhan penelitian yang didapat dari *website* Narasi TV.

#### **1.6.8. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi. Teknik ini merupakan proses pendukung bukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data penelitian yang berasal dari individu yang berbeda, sumber data, dan metode pengumpulan data.

Kriyanto (2006:79) menjelaskan bahwa metode triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Jawaban subjek yang ada harus di *cross-check* dengan dokumen-dokumen yang ada.

Denzim menjelaskan triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu (Bungin, 2007: 256-257):

- a. Triangulasi kejujuran peneliti, cara ini dilakukan dengan menguji kejujuran, subjektivitas serta kemampuan merekam data seorang peneliti di lapangan. Cara ini dilakukan dengan meminta bantuan peneliti lain untuk melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan
- b. Triangulasi dengan sumber data, dilakukan dengan membandingkan serta mengecek keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti. Data yang dibandingkan bisa antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi oleh sumber, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain (masyarakat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan), membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- c. Triangulasi dengan metode, dilakukan untuk mengecek ulang terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika melakukan wawancara. Apabila ada perbedaan, maka peneliti harus bisa menjelaskan perbedaan yang ada, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.
- d. Triangulasi dengan teori, metode ini dilakukan dengan memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data dan analisi data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif (Denzim dalam Bungin, 2007 : 90).

Peneliti merasa triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan

perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dengan berbagai padangan. Dengan kata lain, dengan teknik ini peneliti dapat memastikan

temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Maka dari itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai jenis pertanyaan.
- 2) Mengecek dengan berbagai sumber data.

- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

#### **1.6.9. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1992). Analisis data tersebut terbagi kedalam tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dibawah ini disertakan penjelasan mengenai tiga cara tersebut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berdasarkan Bungin (2011: 145) mengatakan teknik ini mengharapakan peneliti menelaah semua informasi yang telah didapat. Setelah itu data dipilah dan dipilih berdasarkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga data mampu menjawab fokus penelitian peneliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menyusun informasi yang telah didapat kedalam bentuk naratif. Hasil dapat dilengkapi dengan bentuk table, bagan, dan matriks (Nasution, 1988: 129). Data yang disajikan berupa kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Rangkaian analisis akhir dilakukan dengan cara verifikasi dengan menarik kesimpulan terhadap data yang sudah diperoleh

dan di proses untuk menentukan hasil penelitian. Data yang telah didapatkan, dicocokkan dengan kenyataan peneliti yang didapatkan di lapangan.

Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan seluruh data, peneliti mencocokkan dengan keadaan di lapangan dan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

